

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Model pembelajaran

Model pembelajaran ialah sebuah kerangka konseptual yang dipakai sebagai pedoman di dalam melakukan pembelajaran di kelas (Nurdiansyah & Fahyuni 2016). Model pembelajaran perlu diterapkan di dalam pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar para siswa (Nasution, 2017). Diperlukan adanya pola interaksi antara guru dan murid di luar maupun di dalam kelas, guru harus mempunyai strategi metode pendekatan dan teknik pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di dalam kelas. Model belajar adalah rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi berbagai aspek, sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Nurhasanah. 2020).

Model pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam pembelajaran, maka guru harus memahami definisi model pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran di kelas. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang sudah tergambar dari awal sampai akhir (Indrawati, 2011)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model belajar adalah suatu rencana kegiatan yang sudah dirancang oleh guru dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran serta untuk mengorganisasikan pengalaman belajar serta merancang pembelajaran yang efektif sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

2.1.2 Ciri Ciri Model Pembelajaran

Rusman (2012: 136) mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model pembelajaran PBL yaitu model pembelajaran yang bisa dikaitkan dengan masalah disekitar
- 2) Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir kritis dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk mengambil keputusan, serta dapat membedakan antara opini maupun fakta secara cepat.

- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model pembelajaran PBL dirancang untuk memperbaiki cara berpikir siswa untuk senantiasa peka terhadap masalah disekitar.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

2.2 Model Pembelajaran PBL (*Problem based Learning*)

Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, salah satu model yang menggunakan pendekatan saintifik ialah model pembelajaran PBL (*Problem based Learning*). Diani (2016) Pendekatan saintifik yang diterapkan di kelas dapat melatih siswa untuk secara aktif dalam mengamati, mengumpulkan informasi, menalar serta membuat kesimpulan di dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada siswa untuk mempraktekkan, memahami serta mengetahui apa yang sedang dipelajari secara ilmiah (Musfiqon, 2015).

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang mendorong untuk lebih aktif dan memaksimalkan kemampuan berpikir kritis untuk mendapatkan solusi dari masalah pada dunia nyata. Jadi, model pembelajaran PBL dapat kita katakan sebagai model pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, serta mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai guna menghadapi suatu masalah yang ada disekitar. Menurut Enok, Aripin (2019) Kelebihan dari model PBL adalah membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan diluar sekolah, melatih keterampilan siswa untuk memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah serta melatih siswa berpikir kritis, analisis, kreatif dan menyeluruh karena dalam proses pembelajarannya siswa dilatih untuk menyoroiti permasalahan dari berbagai aspek

Pendidikan modern sangat menonjolkan serta menekankan pada efisiensi waktu serta cara pemberian pembelajaran yang dipermudah, hal ini membuat siswa kurang sadar akan bagaimana cara membangun nilai dalam diri siswa supaya lebih peka terhadap permasalahan disekitar, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya. (Reruung. 2017) menyatakan dengan penggunaan PBL (*Problem based Learning*). siswa dapat memiliki kesadaran individu yang diharap mampu bersikap positif dan mampu berfokus pada masalah sehingga materi

yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi. Pembelajaran berbasis masalah, guru sebagai fasilitator pembelajaran sebaiknya menghubungkan masalah yang dibahas dengan kurikulum yang ada. Namun, dalam hal ini, siswa juga diberi kesempatan memperluas permasalahan tentang apa yang ingin dipelajari dan ingin diketahui (Sumarmi, 2012).

2.2.1 Sintaks PBL (*Problem based Learning*)

Adapun sintak model pembelajaran PBL (*Problem based Learning*) dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Sintak Pembelajaran PBL

Fase	Indikator	Aktifitas / Kegiatan Guru
1	Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang diperlukan, pengajuan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan kelompoknya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber : Beringer (2005) dalam Sumarmi (2012)

Adapun kelebihan dari model pembelajaran PBL diantaranya sebagai berikut.

1. Menantang kemampuan peserta didik memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
2. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik.
3. Membantu peserta didik dalam mentransfer pengetahuan peserta didik untuk memahami masalah dunia nyata.
4. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
6. Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

2.3 Ketrampilan Berfikir Kritis

Berpikir kritis telah menjadi suatu istilah yang sangat populer dalam dunia pendidikan dalam beberapa tahun terakhir. Para pendidik menjadi lebih tertarik untuk mengajarkan keterampilan berpikir dengan berbagai corak. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran di tengah banjir kejadian dan informasi yang mengelilinginya (Kartimi, Liliarsari & permanasari, 2012). Menurut Deswani (2009) berpikir kritis adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi, dimana informasi tersebut didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Berpikir kritis adalah salah satu sisi menjadi orang kritis yang mana pikiran harus terbuka, jelas, dan berdasarkan fakta (Rachmantika, Wardomo, 2019).

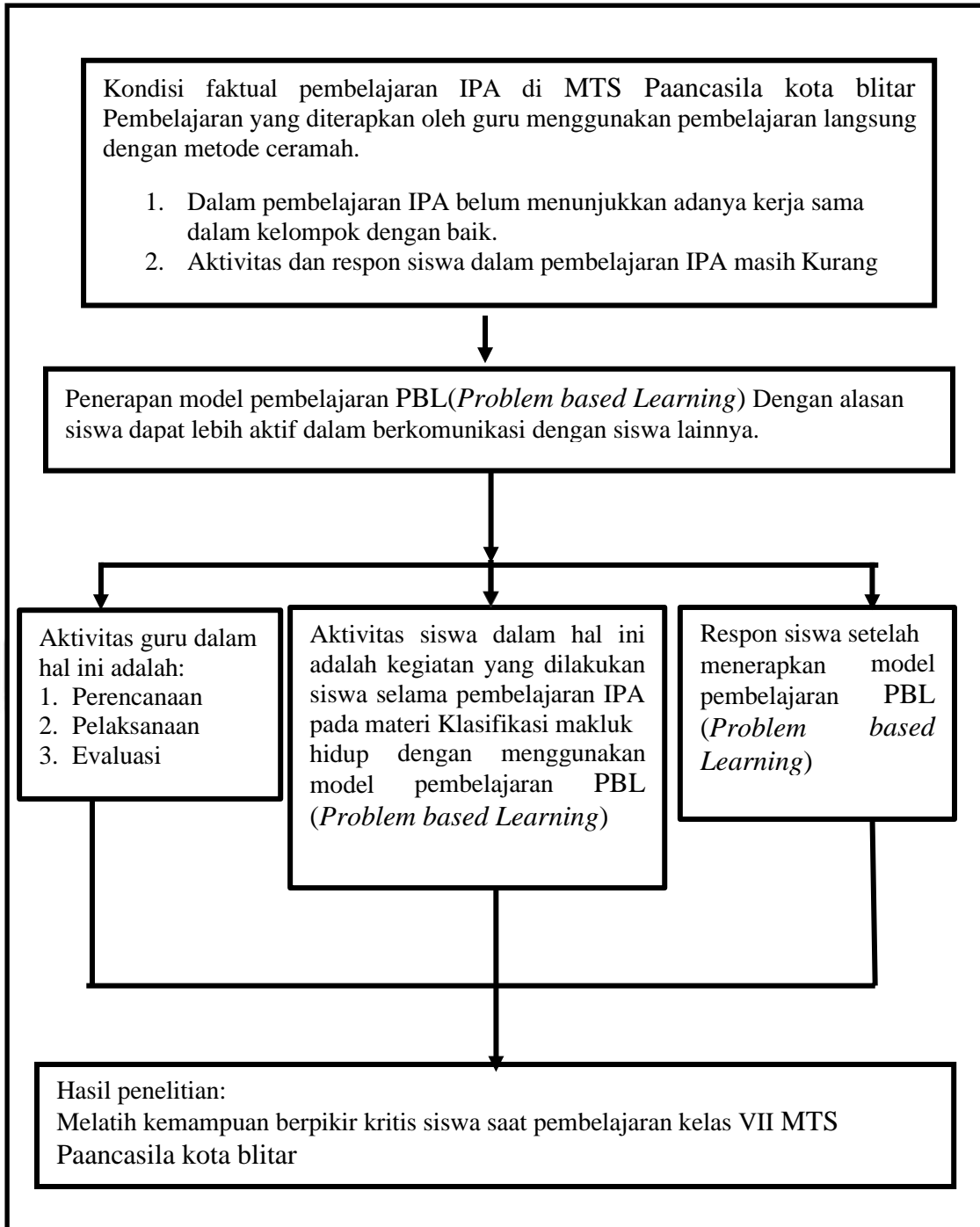
Seorang pemikir harus mampu memberi alasan atas pilihan keputusan yang diambilnya dan harus terbuka terhadap perbedaan keputusan dan pendapat orang lain serta sanggup menyimak alasan-alasan mengapa orang lain memiliki pendapat/keputusan yang berbeda. Menurut Rosiawati (2018) berpikir kritis adalah sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah masalah/hal-hal yang berbeda dalam jangkauan pengalaman seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa berpikir kritis adalah melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil dari sesuatu yang telah dimiliki terhadap suatu masalah, dan dapat membuat hubungan-hubungan yang saling terkait dalam menyelesaikan suatu masalah.

2.5 Materi Reproduksi Tumbuhan dan Hewan

Materi reproduksi pada tumbuhan dan hewan merupakan materi tingkat MTS yang di berikan kepada siswa kelas VII pada semester ganjil dengan standar kompetensi 3.2 Menjelaskan pengertian sistem produksi tumbuhan dan hewan, Mengidentifikasi sistem prodeksi tumbuhan dan hewan dan Menyebutkan fungsi produksibiakan tumbuhan dan hewan.

2.6 Kerangka Konsep



2.7 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini terdapat pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem based Learning*) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa MTs Pancasila kota blitar